

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi Gejolak Patani Dalam Pemerintahan Thailand (Kajian Historis Proses Integrasi Rakyat Patani Ke Dalam Wilayah Pemerintahan Thailand 1902-1932). Metode historis yaitu suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peristiwa yang terjadi di masa lampau (Gosttchalk, 1986 : 32). Sjamsuddin (2007: 15) mengartikan metode sejarah sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah. Dari beberapa pengertian mengenai metode historis tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya metode historis merupakan cara mengkaji, menguraikan, dan menganalisis suatu masalah secara kritis dan terstruktur untuk mengetahui atau merekonstruksi suatu peristiwa untuk selanjutnya dituangkan dalam suatu penulisan sejarah. Kemudian tentu saja alasan penggunaan metode historis karena data-data yang digunakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini berasal dari masa lampau.

Teknik penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah dengan studi kepustakaan, yakni teknik dalam penelitan ilmiah dengan mencari, membaca, kemudian mengkaji sumber-sumber tertulis dari buku-buku, artikel, dan internet yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan. Penulis beranggapan bahwa metode historis merupakan metode yang cocok digunakan dalam penyusunan skripsi ini karena data dan fakta-fakta yang dibutuhkan berasal dari masa lampau. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis akhirnya menggunakan

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

metode historis dalam penyusunan skripsi ini. Penggunaan berbagai konsep ilmu sosial sangatlah relevan bagi seorang peneliti seperti yang diungkapkan Sjamsuddin (2007: 41) sebagai berikut :

“Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial lain ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang akan dibahas baik keluasaan maupun kedalamannya semakin jelas. Seperti halnya fakta-fakta dengan sendirinya para sejarawan dapat pula memanfaatkan konsep-konsep yang relevan untuk membantu mereka dalam metodologi dan analisis-analisis historiografi mereka”.

Pendapat lain mengenai metode historis diungkapkan di buku Metodologi Sejarah yang ditulis oleh Sjamsuddin (2007: 63) mengatakan bahwa metode historis adalah “suatu pengkajian pejelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau”. Selanjutnya menyatakan bahwa “sejarah terutama yang berkaitan dengan kejadian masa lampau dari manusia, tetapi tidak semua kejadian ini bisa diungkapkan, sehingga studi tentang sejarah sebenarnya dianggap bukan sebagai studi masa lampau itu sendiri, tetapi studi tentang jejak-jejak dari peristiwa masa lampau.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode historis dapat digunakan dan sesuai karena cocok dengan data dan fakta yang diperlukan yang berasal dari masa lampau.

Ada enam langkah dalam metode historis Sjamsuddin (2007: 89) mengemukakan, yaitu:

- 1 Memilih topik yang sesuai.
- 2 Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 3 Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*).
- 4 Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
- 5 Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
- 6 Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti dengan sejelas mungkin.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode historis adalah mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji sejumlah literatur yang berupa arsip-arsip, buku-buku, jurnal, surat kabar serta artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan. Sehingga mendapatkan informasi-informasi yang dikaji yaitu mengenai Gejolak Patani Dalam Pemerintahan Thailand (Kajian Historis Proses Integrasi Rakyat Patani Ke Dalam Wilayah Pemerintahan Thailand 1902-1932). Berkaitan dengan ini, dilakukan kegiatan kunjungan pada perpustakaan UPI, perpustakaan nasional Republik Indonesia (Desember 2013), perpustakaan Universitas Parahyangan dan perpustakaan konferensi Asia-Afrika yang

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendukung penulisan ini. Setelah literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan maka peneliti mulai mempelajari, mengkaji, dan mengidentifikasi. Selanjutnya peneliti memilih sumber yang relevan dan dapat dipergunakan dalam penulisan skripsi ini.

3.1 Persiapan Penelitian

Awalnya penulis tertarik mengkaji tentang Gejolak Patani Dalam Pemerintahan Thailand (Kajian Historis Proses Integrasi Rakyat Patani Ke Dalam Wilayah Pemerintahan Thailand 1902-1932) yang dalam perkembangannya mempunyai peran yang multi. Di samping membahas latar belakang gejolak, juga turut membahas jalannya perlawanan terhadap pemerintahan Thailand. Sejak 1786 Patani merupakan kerajaan yang merdeka dan berdaulat. Patani pada masa raja-raja perempuan, muncul menjadi pusat perniagaan Melayu yang kuat menyaingi Siam. Letak geografis dan peranan pelabuhan yang amat strategis menjadikannya pusat perdagangan bagi para pedagang dari Timur dan Barat. Selain itu, kekuatan politik serta kemapanan ekonomi yang dicapai oleh Patani menjadikannya sebagai Negara kerajaan terkuat yang disegani oleh Negara kerajaan yang ada di Semenanjung Malaya.

Hal yang menjadi ketertarikan dan pertanyaan peneliti adalah bagaimana situasi sosial Patani sebelum konflik dengan pemerintah Thailand? Kemudian dari segi agama, mengapa pemerintah Thailand yang mayoritas beragama Budha menetapkan integrasi Patani?. Dari hasil pencarian sumber, penulis menemukan beberapa sumber atau literatur yang membahas mengenai Gejolak Patani Dalam

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pemerintahan Thailand (Kajian Historis Proses Integrasi Rakyat Patani Ke Dalam Wilayah Pemerintahan Thailand 1902-1932).

Judul yang diajukan adalah Gejolak Patani Dalam Pemerintahan Thailand (Kajian Historis Proses Integrasi Rakyat Patani Ke Dalam Wilayah Pemerintahan Thailand 1902-1932). Sebelumnya penulis telah berkonsultasi dengan dosen mata kuliah Sejarah Asia Tenggara, Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si, beliau menyarankan agar dicoba dulu untuk diseminarkan.

Pengajuan judul skripsi ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) dilakukan pada tahun 2012, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian dan diseminarkan pada tanggal 19 Juli 2012. Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 079 / TPPS/ JPS/ 2012. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Juli 2012, yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si (sebagai Pembimbing I) dan Bapak Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum (sebagai Pembimbing II).

3.1.1 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah melakukan pengajuan judul ke TPPS, peneliti menyusun proposal skripsi yang kemudian melakukan proses konsultasi dengan pihak TPPS. Hal ini bertujuan agar proposal yang diajukan penulis mendapatkan saran dan kritik apabila terdapat ketidaksesuaian dengan kaidah-kaidah penyusunan skripsi. Setelah proposal skripsi disetujui, maka penulis melakukan seminar proposal skripsi yang sudah

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ditentukan TPPS pada tanggal 19 Juli 2012 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai empat gedung FPIPS baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi adalah perubahan terhadap kajian, namun objek yang dikaji tetap berhubungan dengan Gejolak Patani Dalam Pemerintahan Thailand. Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai calon pembimbing I menyarankan agar melakukan revisi proposal skripsi dengan kajiannya menggunakan disiplin ilmu lain yang masih berkaitan (interdisipliner). Judul Gejolak Patani Dalam Pemerintahan Thailand (Kajian Historis Proses Integrasi Rakyat Patani Ke Dalam Wilayah Pemerintahan Thailand 1902-1932) disetujui baik oleh calon pembimbing I (Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si) atau calon pembimbing II (Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum), serta surat keputusan penunjukkan pembimbing skripsi ditandatangani oleh Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd (Ketua Jurusan) dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si (Ketua TPPS).

3.1.2 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan skripsi yang dilaksanakan oleh dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Dalam hal ini kompetensi yang dimaksud adalah berhubungan dengan Sejarah Asia Tenggara, khususnya mengenai Thailand. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang dikeluarkan TPPS, dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilaksanakan

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peneliti untuk mendapatkan masukan, petunjuk, atau adanya ketidaksesuaian mengenai kaidah-kaidah penyusunan skripsi. Konsultasi dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi dosen pembimbing dan mengatur jadwal pertemuan untuk bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, penulis mengacu kepada tahap-tahap historiografi yakni dengan metode historis, yang proses tahapannya adalah heuristik - kritik - interpretasi - historiografi.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber atau data-data melalui buku, artikel, internet, dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Sumber yang dimaksud adalah sumber tulisan, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber yang dikumpulkan peneliti adalah sumber yang berhubungan dengan Gejolak Patani Dalam Pemerintahan Thailand (Kajian Historis Proses Integrasi Rakyat Patani Ke Dalam Wilayah Pemerintahan Thailand 1902-1932). Karena menggunakan teknik studi literatur, sebagaimana dikatakan di atas maka sumber yang dikumpulkan adalah berupa sumber tertulis baik dalam buku, jurnal, artikel, maupun tulisan dan gambar-gambar dalam internet.

Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber, peneliti melakukan kunjungan ke berbagai perpustakaan, yakni di antaranya sebagai berikut.

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan tiga buku yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Tiga buku mengenai di Asia Tenggara. Tiga buku mengenai di Asia Tenggara di antaranya adalah 1) buku berjudul *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani* karangan Surin Pitsuwan, 2) buku berjudul *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* karangan Syaiful Mujani, dan 3) buku berjudul *Sejarah Asia Tenggara* karangan D.G.E. Hall. Peneliti memilih tiga buku tersebut sebagai sumber yang khusus mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan Thailand.
2. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara* karangan Anthony Reid.
3. Perpustakaan Museum Konferensi Asia-Afrika. Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan data-data mengenai Patani sebelum terintegrasi.
4. Perpustakaan Universitas Parahyangan. Disini peneliti mendapatkan buku *The Muslims In Thailand*.
5. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan jurnal-jurnal terkait Gejolak Patani Dalam Pemerintahan Thailand (Kajian Historis Proses Integrasi Rakyat Patani Ke Dalam Wilayah Pemerintahan Thailand 1902-1932).
6. Meminjam kepada teman-teman penulis mendapatkan buku: 1) *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*; 2) *Konsep Islam dan Kebudayaan Melayu*; 3) *Pengantar Sejarah Patani*; 4) *Integrasi Nasional, Teori, Masalah,*

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan Strategi; 5) Asal-usul dan Evolusi Nasionalisme Etnis Muslim Melayu di Muangthai; 6) The Muslim In Thailand.

7. Selain itu peneliti juga mempunyai beberapa buku koleksi pribadi di antaranya adalah buku: *Raja Campa dan Dinasti Jembal, Minoritas Muslim di Filipina, Thailand dan Myanmar, Sejarah Negara Patani Darussalam, "Thailand", Dalam Voices of Islam in Southeast Asia, Sejarah Asia Tenggara, "Patani Melayu" to "Thai Muslim"*.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah penulis melakukan tahap proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah, penulis tidak menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis dalam sumber-sumber itu, langkah berikutnya yakni melakukan kritik sumber terhadap data-data yang sudah diperoleh untuk penyelesaian skripsi ini, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber, maupun terhadap sustansi (isi) sumber (Sjamsuddin, 2007: 131).

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul sumber, suatu penyelidikan atas bukti sejarah berupa catatan atau peninggalan untuk mendapatkan informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sumber sejarah tersebut mengalami perubahan atau tidak oleh orang-orang tertentu (Sjamsuddin, 2007: 134). Artinya, sebelum melakukan kritik atas substansi atau isi sumber terlebih dahulu melakukan telaah aspek luarnya, misalnya siapa yang mengatakan itu?, apa motifnya?, dan sebagainya. Tentunya kritik eksternal ini

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bertujuan meminimalisir unsur subjektivitas yang terdapat dalam sumber sejarah. Dalam kritik eksternal ini contohnya menganalisis bahasa terjemahan. Ketika membaca buku terjemahan tersebut, penulis harus membaca beberapa kali untuk dapat mengerti apa yang dimaksudkan penulis (pendapat, gagasan, dan pemikiran-pemikirannya). Jika melihat kelaziman pemikiran atau gagasan-gagasan para negarawan, diktator, dan sebagainya memang mempunyai bahasa yang berat dan sulit untuk langsung dimengerti. Misalnya membandingkannya dengan tulisan atau pemikiran Niccolo Machiavelli dalam buku *“Il Principe”* atau Soekarno dalam buku *“Di Bawah Bendera Revolusi”*. Jadi kiranya buku tersebut memang merupakan terjemahan yang tidak banyak keluar dari pemikiran penulis. Selebihnya penulis tidak melakukan kritik eksternal karena sumber-sumber sejarah yang digunakan adalah sumber sekunder berupa buku-buku dan tulisan-tulisan yang terdapat pada internet.

Setelah mengalami kritik eksternal dan internal diharapkan data yang sudah mengalami proses tersebut merupakan data yang valid, yang kemudian data tersebut dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi oleh peneliti.

3.2.3 Interpretasi

Terkait dengan penafsiran, Sjamsuddin (2007: 158-159) mengatakan bahwa ketika sejarawan menulis, disadari atau tidak, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya. Salah satu filsafat sejarah yang digunakan penulis dalam menafsirkan fakta-fakta sejarah dalam skripsi ini adalah filsafat sejarah deterministik.

Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil sendiri dan menjadikan

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

manusia semacam robot, artinya manusia ditentukan oleh kekuatan yang berada diluarnya. Tenaga-tenaga yang berada di luar manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor-faktor geografi (luas daerah, letak daerah, iklim), etnologi (faktor keturunan, fisik biologis yang rasial), faktor-faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein, 1956: 10-16; Lucey, 1984: 95-97; dalam Sjamsuddin, 2007: 162-163). Kajian dan peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini juga dilatarbelakangi oleh kekuatan dari luar individu yaitu psikologi sosial yang menyebabkan manusia mengambil keputusan tertentu dan selanjutnya menjadi sejarah. Hal ini kemudian melandasi penulis untuk menggunakan filsafat sejarah deterministik dalam penyusunan skripsi ini.

Dari berbagai macam jenis penafsiran yang termasuk dalam filsafat sejarah deterministik, penulis menggunakan penafsiran sintesis. Penafsiran sintesis mencoba menggabungkan semua faktor atau pendorong yang menjadi penggerak sejarah. Menurut penafsiran ini tidak ada sebab tunggal yang mampu menjelaskan semua fase dan periode dalam perkembangan sejarah (Barnes, 1963: 359-360, dalam Sjamsuddin, 2007: 170). Artinya, perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh bersama-sama berbagai faktor dan tenaga, namun tetap manusia sebagai pemeran utama.

3.2.4 Historiografi

Secara umum Historiografi merupakan penulisan sejarah setelah melewati tahapan-tahapan tertentu. Dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan itu

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

merupakan paparan, penyajian, presentasi atau penampilan yang pada akhirnya sampai kepada khalayak dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah (Sjamsuddin, 2007: 236). Ketika memasuki tahap historiografi, sejarawan hendaknya memiliki kemampuan analitis dan kritis agar penelitian yang dihasilkan dan disajikan memenuhi kriteria ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi kaidah-kaidah keilmuan dan tata bahasa yang sesuai dengan aturan tata bahasa atau pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahap akhir dari suatu penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini dilakukan setelah penulis melaksanakan langkah-langkah penelitian sesuai dengan metode historis, yakni melakukan pencarian dan menemukan sumber sejarah, melakukan kritik sumber (analisis), melakukan interpretasi (penafsiran), dan menuangkannya dalam karya ilmiah yang sesuai dengan aturan atau kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab yang terdiri dari bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka dan teori, bab III metode penelitian, bab IV pembahasan, dan bab V kesimpulan. Selain itu terdapat pula beberapa tambahan di antaranya adalah kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semuanya disusun dan disajikan dalam satu laporan utuh yang disebut sebagai skripsi dengan judul *Gejolak Patani Dalam Pemerintahan Thailand (Kajian Historis Proses Integrasi Rakyat Patani Ke Dalam Wilayah Pemerintahan Thailand 1902-1932)*.

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.3.1 Teknik Penulisan Laporan

Cara penulisan laporan penelitian ini diarahkan oleh fokus atau pusat pembahasan dimana dalam teknik penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan peneliti karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Dalam hal ini penggunaan sistem Harvard, peneliti merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi) yang diterbitkan UPI (2013).

3.3.2 Langkah-langkah Penulisan Laporan

Langkah penulisan skripsi ini, dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir (tahap penulisan yang sebenarnya). Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan materi dan kategorisasi data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan peneliti sejak Mei 2012 hingga merasa mendapatkan referensi yang cukup.

Untuk penulisan ini, data yang dipakai dalam setiap bagian atau bab, terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat pembahasan dan pokok tujuan tertentu dari tiap bab. Tahap penulisan terakhir akan dilakukan setelah materi atau bahan tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan skripsi ini dimulai setelah Seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi. Penulisan pada bulan Juli 2012 dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari Pembimbing I dan II.

Adam Jamaluddin, 2014

Gejolak patani dalam pemerintahan Thailand

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu